

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PEMBELAJARAN DI MA NIHAYATUL AMAL

Uswatun Hasanah Li'ila Kalimatillah, Undang Ruslan Wahyudin, Taufik Mustofa

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl.HS. Ronggo Waluyo, Puseur Jaya, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat 41361
USWATUNHASANAHLK99@GMAIL.COM

Abstrak

Media merupakan faktor yang membantu keefektifan dalam pembelajaran. Media dapat membantu memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui media. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan monoton dalam melakukan pembelajaran. Melalui media pembelajaran juga diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar memiliki spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, akhlak, dan karakter. Media pembelajaran merupakan jembatan bagi guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain media pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran, media pembelajaran juga dapat menarik daya tarik peserta didik untuk memperhatikan dengan baik saat pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana pada metode kualitatif ini data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan di sajikan dalam bentuk kalimat atau deskripsi. Dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan dengan pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara maka analisis datanya ialah dengan penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan. Melalui penelitian dengan metode tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya penggunaan media dalam pembelajaran guru PAI untuk meningkatkan pemahaman peserta didik itu sangat penting, hal ini dikarenakan media dalam pembelajaran memiliki kedudukan untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran dengan mudah.

Kata kunci: Media, Guru PAI, MA Nihayatul Amal.

Abstract

Media is a factor that helps effectiveness in learning. Media can help make it easier for teachers to deliver material and make it easier for students to understand the material presented by the teacher through the media. This aims to create a more varied learning atmosphere so that students do not feel bored and monotonous in doing the learning. Through learning media, it is also expected to be able to develop the potential possessed by students so that they have religious spirituality, good personality, morals, and character. Learning media is a bridge for teachers to convey material to students. In addition to learning, media can improve learning outcomes, learning media can also attract students to pay close attention when learning takes place. In this study, the researcher used a qualitative method, in which the qualitative method data obtained through observation, interviews, and documentation will be presented in the form of sentences or descriptions. In analyzing the data obtained in the field by collecting data using documentation, observation, and interviews, the data analysis is data presentation, data reduction, and conclusions. Through research using this method, the researcher can conclude that the use of media in PAI teacher learning to improve student understanding is very important, this is because the media in learning has a position to be able to achieve the objectives of learning easily.

Keywords: Media, PAI teacher, MA Nihayatul Amal.

PENDAHULUAN

Menemukan pendekatan terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan sangat penting untuk membuat kemajuan pesat menuju tujuan tersebut. Menyediakan murid dengan instruksi berkualitas tinggi adalah salah satu strategi untuk mencapai tujuan pendidikan ini. Sebelum masuk pada pembahasan kita harus terlebih dahulu mengetahui pengertian tentang pengajaran itu sendiri. Ahmad Patoni (2004) Menjelaskan pengajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pembinaan anak semaksimal dalam hal perkembangan pengetahuan (kognitif) dan fisik yang berkaitan dengan mental dan psikologi (psikomotorik) nya, tetapi juga menitikberatkan pada pembinaan anak agar memiliki pengetahuan yang lebih, berpikir kritis, cakap, objektif dan sistematis, serta terampil dalam melakukan sesuatu, contohnya terampil membaca, menulis, berbicara, dan bermain. Oleh karena itu, menentukan tujuan pengajaran adalah tugas yang lebih sederhana daripada menentukan tujuan pendidikan secara umum. Meskipun pengajaran tidak sama dengan pendidikan, pengajaran merupakan komponen penting dari proses pendidikan dan aspek integral dari pencapaian tujuan pendidikan. pengajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Pengajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, termasuk di sekolah. Itu juga dapat dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik.

Karena sebagian besar guru menjelaskan materi melalui metode ceramah dengan memberikan tugas hafalan kepada peserta didik dan itu sangat monoton dilakukan karena kurangnya dalam menyajikan materi

pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan dalam rangka menerapkan kurikulumnya masing-masing dan mendorong peserta didik untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan dari proses ini yaitu berharap peserta didik mendapatkan kemampuan apa yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar (Nana & Ahmad, 2005: 1).

Penetapan tujuan adalah langkah pertama dan terpenting yang harus dilakukan ketika seseorang menyadari bahwa fungsi pengajaran adalah salah satu yang tidak dapat di anggap sepele. Oleh karena itu, prosedur pengajaran harus dirancang. Oleh sebab itu proses pendidikan secara konsisten bergerak melalui dan mengalami tiga fase, yang disebut sebagai tahap analisis (yang melibatkan mendefinisikan dan menentukan tujuan), tahap sintesis (yang melibatkan penyiapan prosedur yang akan diambil), dan tahap penilaian. (mencoba tahap pertama dan kedua) (Oemar, 2005: 7).

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan fasilitas dan peralatan yang sesuai untuk belajar mengajar. Mengingat terbatasnya waktu dan sumber daya yang dimiliki seorang guru, sangat penting bagi mereka untuk memiliki kemampuan mengelola media pembelajaran.

Tampaknya berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya telah mengalami pergeseran yang sangat besar sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, yang telah membawa

pergeseran ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan modifikasi, terutama yang terkait dengan aspek pengajaran di sekolah, agar pendidikan tidak tertinggal dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini akan memastikan bahwa pendidikan tidak ketinggalan.

Salah satunya adalah media pembelajaran yang perlu diketahui dan dipelajari oleh guru saat ini dan mereka yang tertarik untuk menjadi guru agar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan cara yang efisien dan efektif (Usman, 2002:7).

Istilah media diambil dari kata *medium* yang memiliki arti perantara atau pengantar. Dengan begitu media adalah tempat penyalur informasi tentang pembelajaran atau yang lainnya. (Syaiful & Aswan, 2006: 120). Kehadiran berbagai bentuk media memiliki relevansi yang sangat signifikan dalam konteks proses belajar mengajar. Karena ketidakpastian konten yang disampaikan, mungkin bermanfaat untuk menawarkan media sebagai perantara untuk membantu memperjelasnya. Dengan bantuan media dapat mengurangi tingkat kesulitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Baik dalam proses belajar mengajar, fungsi media pembelajaran sebagai media sangat penting digunakan. Media pembelajaran selain mampu menarik perhatian peserta didik, juga dapat menyampaikan pesan yang mampu mendekati objek yang sebenarnya, sehingga guru tidak menjelaskan secara bertele-tele tentang suatu hal karena dapat disajikan melalui media pembelajaran.

Karena pembelajaran merupakan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam upaya penyampaian pesan atau informasi, maka guru bertugas untuk memperhatikan faktor media

yang berperan penting dalam proses pendidikan. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa prosedur dan hasil pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin. Sangat penting untuk menggunakan metode yang membantu dalam proses komunikasi yang disebut media untuk memastikan bahwa tidak ada kebingungan yang disebabkan oleh proses komunikasi.

Media adalah alat, atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam berkomunikasi antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan), yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, apalagi jika materi baru yang disajikan sehingga peserta didik belum mampu menangkap secara keseluruhan materi. Oleh karena itu, berbagai jenis media pembelajaran akhir-akhir ini dikembangkan untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, baik dalam pembelajaran individu maupun berkelompok. Dari bentuk media yang paling dasar hingga bentuk yang lebih kompleks yang memanfaatkan peralatan listrik (Sihkabuden, 1999: 3).

Ada banyak potensi baik bagi peserta didik maupun guru untuk memperoleh manfaat yang sangat besar dari penggunaan multimedia pembelajaran jika dipilih, dikembangkan, dan dimanfaatkan dengan baik. Proses pembelajaran dapat dibuat lebih menarik dan interaktif, jumlah waktu yang dihabiskan untuk mengajar dapat dikurangi, proses belajar mengajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, sikap belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan kualitas pembelajaran peserta didik dapat ditingkatkan. Ini hanya beberapa manfaat umum yang bisa diperoleh. Karena penggunaan media pembelajaran yang tepat berpotensi

untuk mendongkrak keberhasilan akademik maupun motivasi peserta didik.

Namun dalam praktiknya, metode pengajaran kurang beragam dari yang seharusnya. Guru hanya memberikan penjelasan, tanpa dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran apa pun. Akibatnya minat dan keinginan peserta didik untuk belajar cukup rendah. Meskipun banyak materi yang cukup lama untuk dijelaskan, banyak peserta didik yang belum dapat untuk memahaminya. Hal yang menyebabkannya adalah kurangnya media pembelajaran dikarenakan sekolah belum bisa memfasilitasi hal tersebut. Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, kejadian seperti ini harus dihentikan dan dihindari semaksimal mungkin. Selain itu, pendidikan agama Islam, terlebih lagi mata pelajaran PAI di tingkat MA Nihayatul Amal, sangat membutuhkan media pembelajaran yang merepresentasikan isi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan media pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif. Ahmad Tanzeh mengatakan penelitian ini bersifat deduktif dan induktif. Tekniknya menggunakan kerangka teori, teori para ahli, dan pengalaman peneliti. Pemahaman ini berubah menjadi masalah dan solusi yang didukung oleh data lapangan. (Tanzeh: 2009: 66)

Penggunaan pendekatan kualitatif oleh peneliti karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana Penggunaan media pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran di MA Nihayatul Amal Rawamerta Karawang .

Sumber informasi primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Teknik wawancara dan observasi dilakukan untuk mendapatkan data primer dari informasi penelitian. Data sekunder, di sisi lain, berasal dari dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Selain informasi berupa opini dari para profesional industri. Pengumpulan data sekunder ini dilakukan terlebih dahulu atau dikombinasikan dengan penelitian lapangan untuk mempercepat proses penulis mencapai pemahaman tentang topik yang akan diselidiki di lokasi penelitian nanti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media dan pemanfaatannya di MA Nihayatul Amal belum terlalu menguasai beberapa media dalam mendukung pembelajaran di kelas, ada beberapa mata pelajaran yang menggunakan media sebagai pendukung pembelajaran agar mudah untuk dipahami diantaranya yaitu IPA dan materi agama atau pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan keuangan yang dimiliki oleh sekolah belum cukup untuk memenuhi media yang dapat digunakan pada setiap mata pelajaran. Serta adanya beberapa guru yang belum mampu mengaplikasikan power point menjadi materi pembelajaran.

Media seperti proyektor sebetulnya sudah disiapkan dan disediakan oleh sekolah untuk digunakan dalam pembelajaran, akan tetapi faktor dari guru yang belum menguasai secara penuh media sehingga media tersebut tidak dapat di maksimalkan dalam penggunaannya. Akan tetapi saat ini media tersebut sudah mulai digunakan karena ada masukan yang diberikan oleh beberapa guru agar pembelajaran lebih bervariasi dan mempermudah pemahaman peserta didik.

Dalam pelaksanaan penggunaan media dalam pembelajaran seorang guru memerintahkan kepada peserta didik untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan media pembelajaran. Sehingga dalam hal ini seorang guru harus mampu menguasai media yangdigunakannya dalam pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran yang baru digunakan oleh guru peserta didik memiliki rasa penasaran yang tinggi, hal ini dikarenakan peserta didik jarang melakukan pembelajaran dengan menggunakan multimedia.

Pelaksanaan penggunaan media dalam pembelajaran itu mencakup ajakan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan multimedia. Melalui penggunaan media dalam pembelajaran akan memberikan manfaat yaitu membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.

Dalam penggunaan media dalam pembelajaran, seorang guru memilih serta menyesuaikan antara media dengan materi pembelajaran agar sesuai dan sinkron apabila materi disajikan dengan media pembelajaran.

Dalam penggunaan media pembelajaran ada beberapa guru yang membantu agar guru lain menguasai

media yang akan digunakan dalam pembelajaran, tujuan yang dilakukan oleh guru itu adalah untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam memberikan pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki manfaat untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, seperti halnya pembelajaran PAI dengan menggunakan infokus dalam menyajikan materi pembelajaran.

Sebagaimana pada mata pelajaran Fiqih tentang ibadah haji, maka dalam materi ibadah haji ini ada sejarah Nabi Ibrahim AS sehingga cara efektif untuk menyampaikan materi sejarah ini dengan menggunakan media video melalui proyektor sehingga peserta didik dapat mengambil kesimpulan melalui video yang di putar ketimbang membaca dan mendengarkan yang membuat mereka bosan untuk mengikuti pembelajaran. Dalam penggunaan proyektor seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan alat-alat untuk digunakan seperti proyektor, layar, file video, kabel dan lain sebagainya. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang dilakukan dapat tercapainya tujuan pembelajaran sehingga menambahkan wawasan yang dimiliki oleh peserta didik. Akan tetapi dalam hal ini juga ada beberapa hal yang perlu di perhatikan seperti menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan multimedia atau media pembelajaran yang ada.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwasanya ada persiapan yang harus dilakukan guru dalam menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan efektif sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Memilih dan menyelaraskan antara materi dengan media yang ada agar terwujudnya

sinkronisasi yang sesuai dengan media maupun materi.

Dalam tahapan pemilihan materi agar sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan ialah dengan mempertimbangkan tujuan dari pencapaian yang akan di capai oleh pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran. Dengan memperhatikan ranah mana yang akan dicapai apakah kognitif, afektif, atau psikomotorik dan bisa juga ketiganya diperoleh.

Mengetahui bagaimana pemanfaatan multimedia dalam materi PAI dirancang agar peserta didik dapat mencapai tingkat penguasaan materi. Ini akan memberikan penjelasan tentang berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Proses pemanfaatannya meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Lembaga pendidikan ini mencakup kemampuan multimedia yang sudah diimplementasikan, tetapi tidak semua guru dapat memanfaatkannya.

Berdasarkan dari hasil observasi di MA Nihayatul Amal penggunaan media pembelajaran yang digunakan ialah proyektor. Faktor yang menjadi penghambat dari penggunaan media ini adalah kurangnya kekreatifan guru dalam menggunakan media, kekurangan finansial dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah, dan guru yang kurang menguasai media pembelajaran dengan baik.

Dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di dalam kelas, respon yang diberikan oleh peserta didik, mereka merasa dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Di samping itu juga peserta didik dapat melihat secara langsung materi

yang disajikan oleh guru melalui proyektor, ditambah jika yang dibahas adalah materi tentang praktik maka peserta didik dapat mempunyai gambaran untuk melakukan praktik. Guru yang menguasai media dengan baik dan efektif dalam pembelajaran dan kreatif dalam menyampaikan materi, maka sudah pasti hal tersebut menjadi faktor yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media.

1) Perencanaan

Persiapan yang dilakukan oleh guru melalui penerapan media pembelajaran memiliki tujuan agar dalam penggunaannya dapat efektif seperti terlebih dahulu menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk pemasangan proyektor seperti kabel, file, dan lain sebagainya. Sehingga dalam penggunaan media tersebut dapat berjalan dengan baik dan menuai hasil belajar yang optimal.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media, guru dapat mengajak peserta didik untuk memahami materi yang disajikan melalui media yang digunakan secara seksama. Serta dalam pengoperasian media pembelajaran ini diharapkan guru mampu dengan optimal menggunakan media pembelajaran sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menatik sehingga meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mencapai hasil pembelajaran dengan optimal melalui kekreatifan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

3) Tindak lanjut.

Setelah mengeksekusi media sebagai pembelajaran, hal selanjutnya adalah dengan tindak lanjut. Tindak lanjut ini meliputi tes yang diberikan

kepada peserta didik untuk memastikan sejauh mana pemahaman setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media, dan guru mengintuisikan kepada peserta didik dalam materi praktik untuk mempraktikkan materi yang disajikan melalui proyektor.

4) Kendala

Kendala dalam penggunaan media pembelajaran di MA Nihayatul Amal ini adalah guru yang belum menguasai teknologi dengan baik, kurangnya finansial, sarana prasarana yang belum cukup memadai, serta kurangnya ke-kreatifan guru dalam mengoptimalkan media yang digunakan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Dalam penggunaan media pembelajaran media di dalam kelas, guru masih harus banyak mengevaluasi penggunaannya, hal ini dikarenakan ada beberapa guru yang masih belum menguasai media maupun teknologi dengan baik. Adapun menggunakan media ini merupakan alat bantu dalam pembelajaran, agar dalam pelaksanaannya hasil yang ingin dituju dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzeh, Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Akhyak. Profil Pendidik Sukses. Surabaya: eLKAF, 2003.
- Patoni, Achmad. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Qahar, Mas'ud Hasan Abdul. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: CV. Bintang Pelajar, 1980.
- Rivai, Ahmad & Nana Sudjana. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Hamalik, Oemar, Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Usman, Nurdin. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sihkabuden. Modul Media Pembelajaran. Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 1999.
- Djamaroh, Bahri Syaiful & Zain Aswan. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.